

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
DI SMPN 2 NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

RIFKA LAINA

2009 / 94269

Pendidikan Teknik Informatika

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
DI SMPN 2 NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

RIFKA LAINA

2009 / 94269

Pendidikan Teknik Informatika

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

Rifka Laina (94269): Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMPN 2 Nan Sabaris

Model penelitian ini pada dasarnya dilakukan seorang guru di dalam kelasnya dikarenakan adanya suatu permasalahan atau guru ingin adanya suatu peningkatan kinerja pengajaran dan hasil belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Nan Sabaris Tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah populasi sebanyak 154 siswa. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VII-1 dan VII-2. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data secara primer dan sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil belajar siswa dalam kelas, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Setelah dilakukan penelitian ini, dengan menggunakan uji Hipotesis t pihak kanan diperoleh hasil uji hipotesis t yaitu didapat $t_{hitung} = 2,03$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,676$ artinya Hipotesis alternatif diterima. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hasil belajar TIK siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari pada model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu kelas eksperimen mencapai 74,07% dan kelas kontrol mencapai 59,26%.

Kata Kunci : *Group Investigation*, Hasil Belajar, TIK

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Penulis Ucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMPN 2 Nan Sabaris ”*

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Strata Satu (S1) pada Universitas Negeri Padang tahun 2011.

Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini Penulis mengaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Genefri, M,Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Syamsulrizal selaku Kepala Dinas Pendidikan Kab. Padang Pariaman
4. Bapak Yulizar, S.Pd selaku Kepala SMPN 2 Nan Sabaris
5. Bapak Drs. Efrizon, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika
6. Bapak Drs. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika

7. Bapak Muhammad Adri, S.Pd, MT selaku Penasehat Akademis (PA)
8. Bapak Drs. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Pembimbing I
9. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid selaku Pembimbing II
10. Bapak Drs. Efrizon, MT, Bapak Drs. H. Sukaya dan Ibu Nurindah Dwiyani, S.Pd, MT selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
11. Seluruh staf pengajar, tenaga labor, tenaga administrasi Jurusan Teknik Elektronika
12. Seluruh guru dan karyawan tata usaha SMPN 2 Nan Sabaris
13. Teristimewa untuk Bapak dan Ibunda tercinta yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan semangat kepada Penulis.
14. Semua rekan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang Bapak, Ibu dan teman – teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar	8
B. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	10
C. Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	12

D. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	15
E. Model Pembelajaran Langsung	18
F. Penelitian yang relevan.....	21
G. Kerangka Penelitian.....	22
H. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan waktu Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Variabel dan Data	27
F. Prosedur Penelitian.....	27
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Instrumen Penelitian.....	39
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran-saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Belajar MID Semester I TIK Siwa Kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Tahun Pelajaran 2010/2011	3
2. Langkah-langkah pembelajaran cooperative.....	14
3. Tahap dan peran guru dalam model pembelajaran langsung	19
4. Postest Only Control Group Design.....	22
5. Siswa-siswa kelas VII yang dijadikan Populasi dan Sampel	26
6. Tahap pelaksanaan penelitian pada kelas sampel	28
7. Penafsiran Indeks Kesukaran	32
8. Penafsiran untuk Daya Beda	33
9. Persentase ketuntasan tes akhir kelas sampel.....	39
10. Profil data kelas sampel	41
11. Distribusi Frekuensi kelas kontrol	42
12. Distribusi Frekuensi kelas Eksperimen.....	43
13. Uji Homogenitas	44
14. Uji Normalitas.....	45
15. Daftar Penilaian Diskusi/Debat.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Peneitian	21
2. Distribusi frekuensi nilai kelas kontrol	42
3. Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen	43
4. Uji Hipotesis Pihak Kanan.....	46
5. Kegiatan Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SilabusTIK kelas VII.....	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
3. Modul Pembelajaran.....	62
4. LDS 1.....	84
5. LDS 2.....	85
6. LDS 3.....	86
7. LDS 4.....	87
8. LDS 5.....	88
9. Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes	89
10. Lembaran Soal Uji Validitas (uji coba soal)	90
11. Kunci Jawaban Tes Uji Coba	93
12. Uji Validitas.....	94
13. Uji Reliabilitas	97
14. Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda	100
15. Hasil Analisa Indeks Kesukaran dan Daya Beda	102
16. Lembaran Soal post test.....	104
17. Kunci Jawaban post test	106
18. Hasil MID Semester I	107
19. Tabulasi nilai post test kelas sampel.....	109
20. Hasil Belajar Kelas sampel.....	111
21. Uji Homogenitas.....	113

22. Uji Normalitas	114
23. Uji hipotesis	123
24. Proses PBM Model Pembelajara GI.....	125
25. Nilai-nilai r Product Moment	126
26. Nilai-nilai Chi Kuadrat	127
27. Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal Dari 0 s/d Z.....	128
28. Nilai-nilai dalam distribusi t.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Hal ini tergambar dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdikbud, 2003) yaitu : “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggaung jawab sebagai warga masyarakat. Jomtien (1994) menyatakan ahli-ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional .

Dalam peningkatan mutu pendidikan penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru maupun siswa. Demikian pula dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Namun banyak anggapan bahwa pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang baru dan tidak begitu penting masih saja tertanam dalam pikiran mereka.

Banyak juga yang menganggap pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik, terutama jika sudah membahas secara teori.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai di sekolah.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol. Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Berdasarkan Observasi selama ini yang dilakukan di SMPN 2 Nan Sabaris, pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terlihat bahwa pembelajaran TIK yang berjalan di SMPN 2 Sabaris tersebut saat ini masih terpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran dimulai dari

fase persiapan, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri). Langkah-langkah tersebut masih berpusat pada guru sehingga siswa akan cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal. Hal ini dapat diamati melalui data yang diperoleh dari SMPN 2 Nan Sabaris pada MID semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 pada kelas VII.

Sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan belajar masing – masing mata pelajaran. Maka SMPN 2 Nan Sabaris menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 75 untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam mencapai tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan ketentuan sekolah, diterapkan kerjasama dengan segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa, orang tua serta masyarakat.

Tabel 1. Persentasi Hasil Belajar MID Semester I Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	% Nilai < 75	% Nilai ≥ 75
VII-1	27	51,85 % = 14 orang	48,15 % = 13 orang
VII-2	27	44,44 % = 12 orang	55,56 % = 15 orang
VII-3	26	61,54 % = 16 orang	38,46 % = 10 orang
VII-4	23	52,17 % = 12 orang	47,83 % = 11 orang
VII-5	25	56,00 % = 14 orang	44,00 % = 11 orang
VII-6	26	53,85 % = 14 orang	46,15 % = 12 orang
Jumlah	154	53,25 % = 82 orang	46,75 % = 72 orang

Sumber : Guru TIK SMPN 2 Nan Sabaris

Berdasarkan tabel 1, diperoleh Hasil Belajar semester ganji pada mata pelajaran TIK siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini terlihat dari 154

orang siswa yang ada, yaitu sebanyak 53,25% siswa memperoleh nilai rata-rata dibawah standar ketuntasan belajar yaitu 75 dan hanya sebagian siswa yaitu sebanyak 46,75% siswa memperoleh nilai rata-rata diatas standar ketuntasan belajar yaitu besar sama dengan 75.

Memang dalam suatu pembelajaran, dituntut akan peningkatan kualitasnya. Peningkatan dalam suatu pembelajaran dapat berupa motivasi, minat sikap, kemandirian, keaktifan, kreatifitas, kemampuan dan sebagainya. Sedangkan untuk meningkatkan hal-hal itu diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diharapkan siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam menghadapi permasalahan materi pelajaran TIK dengan kata lain keberhasilan satu orang merupakan keberhasilan bersama. Dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terdorong untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga diharapkan bisa lebih menarik dan interaktif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran TIK di SMPN 2 Nan Sabaris”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran TIK, khususnya teori?
2. Apakah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Siswa Kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris terlalu tinggi?
3. Sejauh mana pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris?
4. Seberapa besar pengaruh Model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris?
5. Seberapa besar perbedaan Hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang pembelajarannya hanya secara Model Pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran

Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran TIK di SMPN 2 Nan Sabaris”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 2 Nan Sabaris”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka tujuan penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SMPN 2 Nan Sabaris.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, yaitu sebagai salah satu solusi untuk bisa meningkatkan pemahaman, kemampuan dan hasil belajar siswa SMPN 2 Nan Sabaris.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru TIK SMPN 2 Nan Sabaris bahwa Strategi Pembelajaran Group Investigation dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menamatkan perkuliahan strata 1 di jurusan Teknik Informatika FT UNP.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai berbagai penerapan metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar.

Sudjana (1988:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Sudjana (2006:56) menyatakan

“Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Menurut Uzer (2003:34) menyatakan bahwa “ hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan perumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya”. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (designer) pembelajaran.

Bloom dalam Sudjana (2006 : 19), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif
Merupakan ranah yang menyangkut hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. Ranah afektif
Merupakan ranah yang mencakup hasil belajar dalam hal sikap dan nilai dimana ada lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi
3. Ranah psikomotor
Ranah ini meliputi hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan alat, yaitu melalui tes. Hasil tes tersebut dianalisa oleh guru dan diberi penilaian. Menurut Nana Sudjana (2006:2) menyatakan bahwa “Penilaian merupakan tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar)”.

Dari uraian singkat tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes dan non tes yang disusun dengan baik dan benar apabila menggunakan

informasi yang diperoleh dan disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan. Hasil belajar ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa.

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies (ICT)*, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ruang lingkup yang akan dipelajari pada jenjang SMP-MTSn-dan SMPLB adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas VII tingkat SMP adalah:

a. Semester I

- Standar Kompetensi :**
1. Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa mendatang
 2. Mengenal operasi dasar peralatan komputer

- Kompetensi Dasar** :
- 1.1 Mengidentifikasi berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi
 - 1.2 Mendeskripsikan sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari masa lalu sampai sekarang
 - 1.3 Menjelaskan peranan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari
 - 1.4 Mengidentifikasi berbagai keuntungan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
 - 1.5 Mengidentifikasi berbagai dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
 - 2.1 Mengaktifkan komputer sesuai prosedur
 - 2.2 Mematikan komputer sesuai prosedur
 - 2.3 Melakukan operasi dasar pada *operating system* dengan sistematis

b. Semester II

Standar Kompetensi : 3. Mempraktikkan keterampilan dasar komputer

- Kompetensi Dasar** : 3.1. Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer
- 3.2. Mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi
- 3.3. Memahami kegunaan dari beberapa program aplikasi
- 3.4. Mempraktikkan satu program aplikasi

Secara terperinci bisa kita lihat pada lampiran 1 dan 2 untuk silabus dan RPP yang digunakan.

C. Model Pembelajaran Cooperative

Joyce & Weil dalam Rusman (2010:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sukamto, dkk dalam Trianto (2009:22) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Arends (2001:24) dalam Trianto (2009:25) menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu:

presentasi, pengajaran langsung, pengejaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Arend dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu (Arends, 1997). Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *cooperative*. Melalui pembelajaran *cooperative* di samping diperoleh pencapaian prestasi yang tinggi, juga bermakna dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dalam hubungannya dengan sesama siswa. Berikut ini dibahas lebih lanjut tentang Pembelajaran Cooperative.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010:202) menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.

Rusman(2010:208) mengungkapkan ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Jonhson (1994) dalam Trianto (2010) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell & Descamp, 1992).

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

Sumber: Rusman (2010:211)

Dari uraian singkat tentang model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dalam setting pengajaran. Untuk menetapkan model mengajar yang tepat, merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan diberikan dan model mengajar yang dikuasai. Sedangkan model pembelajaran cooperative dapat diartikan sebagai model pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok

D. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Nur Asma (2009) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *Cooperative* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Slavin dalam Rusman (2010:221) mengungkapkan pengembangan belajar kooperatif *Group Investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar disekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Aspek sosial-afektif kelompok, pertukaran intelektualnya,

dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar siswa. Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif diantara siswa dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil.

Dalam tahapan investigasi para siswa mencari informasi informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Para siswa kemudian melakukan evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya membuat laporan sebagai hasil kelompok.

Langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation* menurut Sharan,dkk dalam Trianto (2010:85), adalah sebagai berikut:

1. Memilih topik

Siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap tim kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2. Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1) diatas.

3. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan pada langkah 2). Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4. Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3) dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik di depan kelas.

5. Persentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Dalam implementasinya pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, setiap kelompok melakukan persentasi atas hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain adalah melakukan evaluasi sajian kelompok. Model pembelajan kooperatif tipe GI dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Rusman (2010:223) mayatakan Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model *group investigation*, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas.
2. Komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada rasional
3. Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosiolan dan irasional.

Slavin (2010) mengemukakan hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* adalah:

1. Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam

penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2. Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

3. Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar di antara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Para guru yang menggunakan metode *Group Investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2010:79). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

E. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan

pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru di mana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Menurut Trianto (2010:41) Model pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam model pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

Adapun ciri-ciri pengajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010 : 41) adalah :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dalam Trianto (2010 : 43) mengemukakan bahwa: Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Dilihat peran guru, maka sintaks model pengajaran langsung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tahap dan Peran Guru dalam Model Pembelajaran Langsung

Tahap	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan TPK, materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Membimbing pelatih	Guru memberikan latihan terbimbing
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan penerapan konsep yang dipelajari
6. Mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi	Mempersiapkan soal evaluasi, menilai hasil evaluasi dan memberikan hasil evaluasi
7. Menarik kesimpulan	Guru menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan

Sumber: Trianto (2010)

Komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar didominasi satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh guru. Kesempatan bagi siswa untuk bertanya sangat sedikit, apa lagi untuk mengemukakan hasil-hasil pemikirannya terhadap berbagai masalah yang selalu mengganjal pikirannya. Proses belajar mengajar melalui pendekatan Langsung, sebagian besar atau bahkan keseluruhan konsep atau prinsip disiapkan secara baik oleh guru untuk disajikan secara verbal di dalam kelas.

Mencermati model pengajaran langsung maka dapat disebut kelebihanannya antara lain.

- a. Relatif banyak materi yang bisa disampaikan.
- b. Untuk hal-hal yang bersifat prosedural, model ini akan relatif mudah diikuti.

Sedangkan kekurangan atau kelemahannya antara lain.

- a. Jika terlalu dominan pada ceramah, siswa akan cepat bosan.

b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian singkat tentang model pengajaran langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengajaran ini adalah *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung bersifat pasif.

F. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil kepustakaan menunjukkan ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu

1. Desy Puspita Sari (2010) telah melakukan penelitian Tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Siswa pada Siswa SMP Negeri 2 Gemolong Kelas VII Semester Genap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran GI dari pada pembelajaran langsung.
2. Utama (2007) melakukan penelitian Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kreatif

dikalangan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Tipe *Group Investigation*

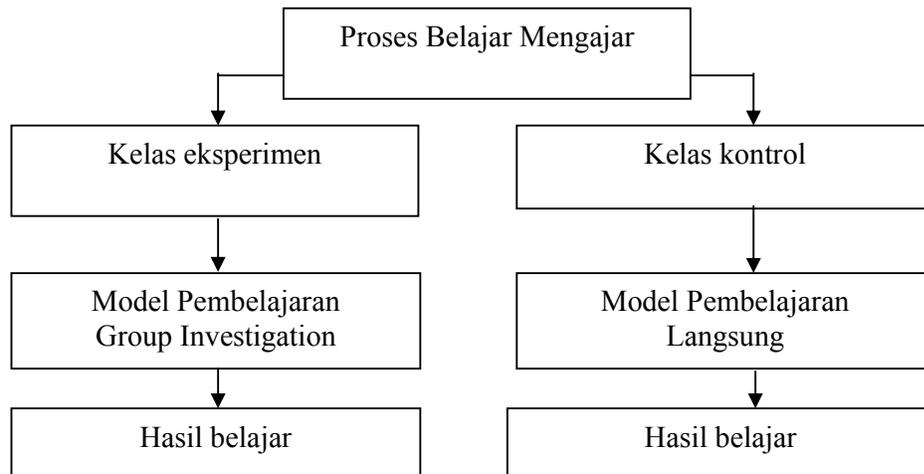
3. Laila Fitriana (2010) dengan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation (Gi)* dan STAD Terhadap Prestasi Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Pada siswa-siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe GI lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa-siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD.

G. Kerangka Konseptual

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* maka siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan sendiri konsep-konsep pelajarannya, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai siswa dengan siswa tersebut jika siswa ikut aktif dan ambil bagian dalam proses pembelajaran.

Diharapkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* hasil belajar siswa akan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai model

pembelajaran (X1) dan pembelajaran langsung (X2), sedangkan hasil belajar dengan variabel terikat (Y). Tampak seperti gambar berikut :



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi (2002), hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah maka penulis membuat hipotesis: “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran TIK di SMPN 2 Nan Sabaris”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki nilai rata-rata sebesar 79,70 sedangkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung memiliki rata-rata nilai 75,15.
2. Perbedaan hasil belajar yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*(GI) terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan untuk melihat perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pihka kanan, dimana hasil diperoleh $t_{hitung} 2,03 > t_{tabel} 1,676$, sehingga hipotesis alternatif diterima atau menolak hipotesis nihil. Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar kelas kelas kontrol

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* serta mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran.
2. Guru dapat memvariasikan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model lainnya sehingga diperoleh model yang lebih sesuai dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa.
3. Penelitian ini hanya sebatas membandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* melalui pengelompokkan siswa dengan model lain non *cooperative* yaitu model pengajaran langsung. Sedangkan, model pembelajaran *cooperative* terdapat bermacam-macam. Menurut (Arends, 1997) dalam (Trianto 2009:25) Masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Desi, Puspita Sari. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Siswa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Henry, Pandia. 2006. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- Jomtien, B. 1994. *Implementing Primary Education for All*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Laila, Fitriana. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) Dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Nur, Asma. 2009. *Model Pembelajaran Cooperative*. Padang: UNP Press
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfa Betha
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative Learning : Theory Research and Practice, Second Edition*. Boston : Allyn and Bacon.
- Sudjana. 2006. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*: Bandung: Sinar Baru
- _____. 2001. *Method Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Manajemen Penelitian Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2007. *Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif_Progressif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.